

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan tentang uraian dan penjelasan deskripsi data, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan. Penelitian ini menggunakan software *SPSS versi 17.0*. Penjelasan lebih lanjut hasil penelitian dan pembahasan disajikan sebagai berikut:

A. Gambaran Umum Objek/ Subjek Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tahun yang digunakan yaitu dari tahun 2014-2016, hal ini dimaksudkan agar lebih mencerminkan keadaan saat ini. Alasan pemilihan sampel perusahaan manufaktur karena jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sangat banyak, setiap tahunnya ada sekitar 136 perusahaan. Selain itu, perusahaan manufaktur memproduksi barang dari mulai bahan baku hingga menjadi barang jadi, sehingga peluang untuk melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan lebih besar dibandingkan dengan perusahaan lain. Tindakan tersebut dapat dilakukan dengan cara memanipulasi beban perusahaan sehingga beban pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan akan menurun atau rendah. Teknik yang digunakan untuk penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*, dimana diperoleh 62 perusahaan

manufaktur yang sesuai. Adapun pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI untuk periode 2014-2016
2. Perusahaan menerbitkan laporan tahunan per tanggal 31 Desember
3. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk tahun 2014-2016 dalam bentuk mata uang rupiah (IDR)
4. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama penelitian yaitu tahun 2014-2016 secara berturut-turut

Tabel 4.1
Proses pemilihan sampel perusahaan manufaktur tahun 2014-2016

No.	Kriteria Perusahaan	Tahun			Jumlah
		2014	2015	2016	
1.	Perusahaan <i>go public</i> yang terdaftar di BEI untuk periode 2014-2016	136	136	136	408
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan per tanggal 31 Desember	9	9	9	(27)
3.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk tahun 2014-2016 dalam bentuk mata uang rupiah (IDR)	23	23	23	(69)
4.	Perusahaan yang mengalami kerugian selama penelitian yaitu tahun 2014-2016	42	42	42	(126)
Total Sampel					186
Data yang dapat diolah					186

Berdasarkan tabel diatas 4.1 diperoleh total sampel 186 perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016, terdapat 62 perusahaan yang memenuhi kriteria

sampel. Penelitian dilakukan selama 3 tahun, sehingga total sampel sebanyak 186 perusahaan.

B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini menyediakan nilai minimum, maximum, mean dan standar deviasi biasanya digunakan untuk menggambarkan profil data sampel sebelum memanfaatkan teknik analisis statistik yang berfungsi untuk menguji hipotesis. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.2
Hasil Uji Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Tax Avoidance</i>	186	-5.55	.93	.2326	.44648
Kepemilikan Institusional	186	.00	.98	.6708	.19029
Dewan Komisaris	186	.00	1.00	.3765	.13008
Profitabilitas	186	.00	.43	.0927	.08057
Karakteristik Eksekutif	186	-.22	.57	.1461	.11168
<i>Leverage</i>	186	.00	.84	.3990	.18109
Valid N (listwise)	186				

Sumber: Output SPSS 2017

Tabel di atas menunjukkan jumlah profil data sampel (N) sebanyak 186 sampel. Nilai minimum variabel *tax avoidance* proses yang diberikan sebanyak -55.55 dan nilai maximumnya sebesar 0.93 dan rata-rata untuk *tax avoidance* 0.2326 dengan standar deviasi sebesar 3.462. Nilai minimum variabel kepemilikan institusional sebesar 0.00 dan nilai maximumnya

sebesar 0.98 dan rata-rata untuk kepemilikan institusional sebesar 0.6708 dengan standar deviasi sebesar 0.19029. Nilai minimum variabel dewan komisaris sebesar 0.00 dan nilai maximum sebesar 1.00 dan rata-rata sebesar 0.3765 dengan deviasi sebesar 0.13008.

Nilai minimum variabel profitabilitas sebesar 0.00 dan nilai maximum sebesar 0.43 dan rata-rata sebesar 0.0927 dengan deviasi sebesar 0.08057. Nilai minimum variabel karakteristik eksekutif sebesar -0.22 dan nilai maximum sebesar 0.57 dan rata-rata sebesar 0.1461 dengan deviasi sebesar 0.11168. Nilai minimum *leverage* sebesar 0.00 dan nilai maximum sebesar 0.84 dan rata-rata sebesar 0.3990 dengan deviasi sebesar 0.18109.

Kualitas Audit

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	105	56.5	56.5	56.5
1	81	43.5	43.5	100.0
Total	186	100.0	100.0	

Komite Audit

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	10	5.4	5.4	5.4
1	176	94.6	94.6	100.0
Total	186	100.0	100.0	

Variabel kualitas audit. Variabel ini merupakan variabel *dummy*, yang diklasifikasikan menggunakan skor. Skor 0 untuk perusahaan yang di audit oleh

KAP *non The Big Four* dan skor 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *The Big Four*. Dari tabel di atas menunjukkan jumlah perusahaan yang diaudit oleh KAP *non The Big Four* terdapat 105 perusahaan dan untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *The Big Four* terdapat 81 perusahaan. Hal tersebut menunjukkan presentase antara kedua KAP tersebut menunjukkan masing-masing sebesar 56,5 % dan 43,5%.

Variabel komite audit. Variabel ini merupakan variabel *dummy*, yang diklasifikasikan menggunakan skor. Skor 0 untuk perusahaan yang tidak memiliki komite audit dan skor 1 untuk perusahaan yang memiliki komite audit. Dari tabel di atas menunjukkan jumlah perusahaan yang tidak memiliki komite audit terdapat 10 perusahaan dan untuk perusahaan memiliki komite audit terdapat 176 perusahaan. Hal tersebut menunjukkan presentase antara kedua komite tersebut menunjukkan masing-masing sebesar 5,4 % dan 96,6%.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan menurut ghozali (2009) meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel residual berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Uji normalitas dideteksi dengan analisis grafik histogram, normal probability plot, dan analisis non-prametrik

Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sampel K-S) dapat dikatakan normal jika hasil analisis nilai sig > 0.05 maka model regresi dikatakan normal.

Tabel 4.3
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		186
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0138112
	Std. Deviation	.10168930
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.089
	Negative	-.046
Kolmogorov-Smirnov Z		1.209
Asymp. Sig. (2-tailed)		.108

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS 2017

Berdasarkan tabel di atas dalam uji statistik *kolmogorov-smirnov* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.108 dari nilai tersebut dapat dikatakan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai sig > 0.05 maka dari dapat dikatakan bahwa seluruh data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk menentukan apakah antar variabel bebas (independen) saling berkorelasi atau tidak di dalam model regresi, jika terjadi korelasi antar variabel independen maka ditemukan adanya masalah multikolinieritas. Hal tersebut di uji dengan melihat VIF dan nilai tolerance dan dikatakan tidak mengandung multikolinearitas apabila nilai tolerance > 0.1 dan nilai VIF < 10.

Tabel 4.4
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.436	.089		4.907	.000		
Kepemilikan Institusional	-.221	.087	-.186	-2.526	.012	.867	1.154
Dewan Komisaris	-.249	.099	-.180	-2.522	.013	.926	1.079
Kualitas Audit	.031	.034	.073	.915	.362	.744	1.344
Komite Audit	-.051	.068	-.054	-.759	.449	.924	1.082
Profitabilitas	-.884	.222	-.451	-3.989	.000	.369	2.713
Karakteristik Eksekutif	.507	.190	.306	2.672	.008	.360	2.779
<i>Leverage</i>	.178	.080	.163	2.224	.027	.876	1.142

a. Dependent Variable: *Tax Avoidance*

Sumber : Output SPSS 2017

Pada tabel di atas dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini bebas atau tidak terkena multikolinearitas karena dapat dilihat bahwa nilai VIF pada semua variabel kurang dari 10 dan nilai tolerance pada semua variabel lebih dari angka 10% atau 0.10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada semua variabel penelitian ini atau tidak terdapat korelasi antar variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji glejser. Uji glejser di uji dengan cara meregresi variabel

dependen dengan nilai absolute dari residual (Abs_Res). Jika hasil pengujian diperoleh nilai sig > 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.5
Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.053	.040		1.318	.189
Kepemilikan Institusional	.009	.039	.018	.224	.823
Dewan Komisaris	.040	.044	.070	.914	.362
Kualitas Audit	-.006	.015	-.034	-.396	.693
Komite Audit	.011	.030	.028	.360	.719
Profitabilitas	.028	.099	.034	.281	.779
Karakteristik Eksekutif	-.109	.085	-.158	-1.286	.200
Leverage	.026	.036	.057	.720	.472

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Output SPSS 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa setiap data tidak terkena heteroskedastisitas. Hal tersebut dikarenakan setiap data memiliki nilai signifikansi >0.05. maka data tersebut dapat disimpulkan memenuhi kriteria untuk tidak terkena heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara residual pada serangkaian observasi tertentu dalam suatu periode tertentu. Penelitian ini menggunakan uji autokorelasi yaitu uji *Durbin-Watson* (Uji DW). Model yang bebas autokorelasi adalah model

yang nilai dU-nya lebih kecil dari nilai dW dan nilai dW lebih kecil dari 4-dU dengan kata lain $dU < dW < 4-dU$. Hasil uji autokorelasi menggunakan *durbin-watson* disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.402 ^a	.162	.129	.15718	1.978

a. Predictors: (Constant), Leverage, Dewan Komisaris, Kualitas Audit, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Karakteristik Eksekutif

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa data tidak terjadi autokorelasi. Data tabel diatas menunjukkan nilai dU sebesar 1.8386 dan nilai dW sebesar 1.978 sehingga dapat memenuhi asas $dU < dW < 4-dU$ yaitu $1.8386 < 1.978 < 2.1614$. Maka data tersebut dapat disimpulkan memenuhi kriteria untuk tidak terjadi autokorelasi.

C. Uji Hipotesis

1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara individual signifikan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Hipotesis akan dikatakan diterima apabila nilai $sig < \alpha 0.05$.

Tabel 4.7
Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.436	.089		4.907	.000
1 Kepemilikan Institusional	-.221	.087	-.186	-2.526	.012
Dewan Komisaris	-.249	.099	-.180	-2.522	.013
Kualitas Audit	.031	.034	.073	.915	.362
Komite Audit	-.051	.068	-.054	-.759	.449
Profitabilitas	-.884	.222	-.451	-3.989	.000
Karakteristik Eksekutif	.507	.190	.306	2.672	.008
<i>Leverage</i>	.178	.080	.163	2.224	.027

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Output SPSS 2017

Berdasarkan tabel diatas dilihat bahwa hasil dari perhitungan koefisien regresi dengan uji t yaitu sebagai berikut :

a. Uji Hipotesis 1 (H₁)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki nilai signikansi sebesar $0.012 < 0.05$ dengan nilai koefisien beta sebesar -0.221 maka H₁ diterima. Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

b. Uji Hipotesis 2 (H₂)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel dewan komisaris memiliki nilai signikansi sebesar $0.013 < 0.05$ dengan nilai koefisien beta

sebesar -0.249 maka H2 diterima. Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

c. Uji Hipotesis 3 (H3)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel kualitas audit memiliki nilai signikansi sebesar $0.362 > 0.05$ dengan nilai koefisien beta sebesar 0.031 maka H3 ditolak. Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

d. Uji Hipotesis 4 (H4)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel komite audit memiliki nilai signikansi sebesar $0.449 > 0.05$ dengan nilai koefisien beta sebesar -0.051 maka H4 ditolak. Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

e. Uji Hipotesis 5 (H5)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai signikansi sebesar $0.000 < 0.05$ dengan nilai koefisien beta sebesar -0.884 maka H5 diterima. Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

f. Uji Hipotesis 6 (H6)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel karakter eksekutif memiliki nilai signikansi sebesar $0.008 < 0.05$ dengan nilai koefisien beta sebesar 0.507 maka H6 diterima. Berdasarkan hasil diatas dapat

disimpulkan bahwa karakter eksekutif berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

g. Uji Hipotesis 7 (H7)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel leverage memiliki nilai signikansi sebesar $0.029 < 0.05$ dengan nilai koefisien beta sebesar 0.507 maka H7 diterima. Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan. Hipotesis dapat dikatakan diterima apabila nilai sig kurang dari 0.05 dan sebaliknya dikatakan ditolak apabila lebih dari 0.05.

Tabel 4.8
Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.847	7	.121	4.900	.000 ^b
Residual	4.398	178	.025		
Total	5.245	185			

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

b. Predictors: (Constant), Leverage, Dewan Komisaris, Kualitas Audit, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Karakteristik Eksekutif

Sumber: Output SPSS 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai F sebesar 4.900 dengan value $0.000 < 0.05$. Artinya dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional, dewan komisaris, kualitas audit, komite audit,

profitabilitas, karakter eksekutif dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

3. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat dari hasilnya atau output *Model summary* dari analisis regresi berganda.

Tabel 4.9
Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.402 ^a	.162	.129	.15718

a. Predictors: (Constant), Leverage, Dewan Komisaris, Kualitas Audit, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Karakteristik Eksekutif

Sumber: Output SPSS 2017

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Adjust R Square sebesar 0.129 atau 12,9% maka dapat dikatakan bahwa variabel kepemilikan institusional, dewan komisaris, kualitas audit, profitabilitas, karakter eksekutif dan *leverage* sebesar 12,9% dan sisanya ($100 - 12,9\% = 87,1\%$) dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4. Uji Regresi Berganda

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Penggunaan regresi berganda ini untuk mengetahui pengaruh 2 atau

lebihnya variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penghitungan regresi berganda dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4.10
Uji Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	T	Sig	Keterangan
Konstan	0.436	4.907	0.000	
Kepemilikan Institusional	-0.221	-2.526	0.012	Signifikan
Dewan Komisaris	-0.249	-2.522	0.013	Signifikan
Kualitas Audit	0.031	0.915	0.362	Tidak Signifikan
Komite Audit	-0.051	-0.759	0.449	Tidak Signifikan
Profitabilitas	-0.884	-3.989	0.000	Signifikan
Karakter Eksekutif	0.507	2.672	0.008	Signifikan
Leverage	0.178	2.224	0.027	Signifikan

Sumber : Output SPSS 2017

Berdasarkan tabel diatas rumus regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Tax Avoidance} = 0.436 - 0.221 \text{ Kepemilikan Institusional} - 0.249 \text{ Dewan Komisaris} + 0.031 \text{ Kualitas Audit} - 0.051 \text{ Komite Audit} - 0.884 \text{ Profitabilitas} + 0.507 \text{ Karakter Eksekutif} + 0.178 \text{ Leverage} + \varepsilon$$

Melihat dari persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa nilai konstan sebesar 2,608. Hal ini menjelaskan apabila variabel penerapan kepemilikan institusional, dewan komisaris, kualitas audit, komite audit, profitabilitas, karakter eksekutif dan *leverage* dianggap konstan atau diberi nilai 0 (nol) maka *tax avoidance* meningkat sebesar 0.436 satuan.

Nilai koefisien pada variabel kepemilikan institusional sebesar 0.221. Nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila penerapan kepemilikan

institusional bertambah satu satuan maka variabel *tax avoidance* akan meningkat 0.221 satuan apabila variabel lain dianggap konstan.

Nilai koefisien pada variabel dewan komisaris sebesar 0.249. Nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila penerapan dewan komisaris bertambah satu satuan maka variabel *tax avoidance* akan meningkat 0.249 satuan apabila variabel lain dianggap konstan.

Nilai koefisien pada variabel kualitas audit sebesar 0.031. Nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila penerapan kualitas audit bertambah satu satuan maka variabel *tax avoidance* akan meningkat 0.031 satuan apabila variabel lain dianggap konstan.

Nilai koefisien pada variabel komite audit sebesar 0.051. Nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila penerapan komite audit bertambah satu satuan maka variabel *tax avoidance* akan meningkat 0.051 satuan apabila variabel lain dianggap konstan.

Nilai koefisien pada variabel profitabilitas sebesar 0.884. Nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila penerapan profitabilitas bertambah satu satuan maka variabel *tax avoidance* akan meningkat 0.884 satuan apabila variabel lain dianggap konstan.

Nilai koefisien pada variabel karakter eksekutif sebesar 0.507. Nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila penerapan karakter eksekutif bertambah satu satuan maka variabel *tax avoidance* akan meningkat 0.507 satuan apabila variabel lain dianggap konstan.

Nilai koefisien pada variabel *leverage* sebesar 0.178. Nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila penerapan *leverage* bertambah satu satuan maka variabel *tax avoidance* akan meningkat 0.178 satuan apabila variabel lain dianggap konstan.

D. Pembahasan

Dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai pengaruh Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Kualitas Audit, Komite Audit, Profitabilitas, Karakter Eksekutif, dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Merujuk pada hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dan mengolah data yang didapat menunjukkan bahwa 5 hipotesis terdukung dan 2 hipotesis tidak terdukung.

Pembahasan untuk setiap hasil uji hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pohan (2008) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Kemudian, penelitian Maharani dan Suardana (2014) juga menjelaskan bahwa

kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* dan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2014) serta Subagiastra *et al.*, (2016) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh institusi pendiri perusahaan. Institusional memiliki peran yang sangat penting dalam mengawasi setiap keputusan yang diambil oleh para manajer. Dengan tingginya tingkat kepemilikan institusional, maka semakin besar tingkat pengawasan ke manajer, institusional berharap agar manajer bertindak sesuai dengan peraturan pemerintah. Institusional berharap perusahaan mendapatkan laba yang tinggi sehingga dapat meningkatkan reputasi perusahaan yang berdampak pada meningkatkan harga saham. Sedangkan tindakan penghindaran pajak merupakan tindakan yang mengurangi besarnya laba perusahaan untuk mengurangi beban pajak yang harus mereka tanggung. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusi yang tinggi dalam perusahaan akan memonitoring manajer dalam melakukan pengungkapan yang sesuai aturan pemerintah.

2. Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan proporsi dewan komisaris independen terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan

dengan penelitian Maharani dan Suardana (2014) yang menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Kemudian, penelitian Subagiastra *et al.*, (2016) juga menjelaskan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* dan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2014) menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Dewan komisaris merupakan organ yang bertanggung jawab dalam melakukan pengawasan kepada Direksi serta memastikan melaksanakan GCG. Dewan komisaris independen bertugas menyeimbangkan pengambilan keputusan khususnya melindungi pemegang saham minoritas. Keberadaan dewan komisaris independen diharapkan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Dengan demikian, manajemen perusahaan akan diawasi agar tidak memanipulasi laporan keuangan untuk melakukan penghindaran pajak. Apabila manajemen melakukan penghindaran pajak dan diketahui oleh pihak berwenang kredibilitas perusahaan akan menurun.

3. Pengaruh Kualitas Audit terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif kualitas audit terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Handayani dan Aris (2015) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif

terhadap *tax avoidance*. Kemudian, penelitian Fadhilah (2014) juga menjelaskan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* dan penelitian yang dilakukan oleh Feranika (2016) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Alasan kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* karena perusahaan yang diaudit oleh KAP *The Big Four* cenderung lebih dipercaya karena dalam kegiatan pengauditannya sesuai standar pengauditan yang berlaku. Namun, apabila perusahaan dapat memberikan kesejahteraan kepada KAP tersebut, bisa saja KAP yang memiliki reputasi baik akan melakukan kecurangan untuk mensejahterakan mereka, seperti kasus Enron tahun 2004. Sebelum keadaan Enron, KAP *The Big Four* lebih dipercaya kualitasnya karena sesuai dengan kenyataannya dan tingkat kecurangannya yang sangat rendah. Namun situasi saat ini berbeda dimana KAP *The Big Four* maupun KAP non *The Big Four* bisa saja melakukan kecurangan apabila perusahaan yang diaudit dapat memeberikan kesejahteraan KAP mereka. Kepercayaan publik saat ini juga mengalami penurunan terhadap KAP *The Big Four* karena kasus Enron sehingga untuk mengembalikan kepercayaan terhadap KAP *The Big Four* tidak mudah. Jadi, perusahaan yang diaudit oleh KAP *The Big Four* maupun KAP non *The Big Four* bisa jadi melakukan kecurangan

apabila perusahaan yang mereka audit memberikan kesejahteraan yang lebih kepada mereka.

4. Pengaruh Komite Audit terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fadhilah (2014) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Kemudian, penelitian Subagiastra *et al.*, (2016) juga menjelaskan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* dan penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Aris (2015) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

OJK mensyaratkan dalam perusahaan keberadaan komite audit minimal tiga orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar Emiten. Apabila jumlah komite audit dalam perusahaan tidak sesuai dengan peraturan OJK maka kemungkinan komite audit akan melakukan tindakan meminimalkan laba perusahaan yang berdampak pada berkurangnya beban pajak. Adanya komite audit dalam suatu perusahaan diharapkan agar meningkatkan integritas laporan keuangan agar berjalan baik.

Alasan mengapa komite audit memiliki pengaruh positif untuk melakukan *tax avoidance* karena, apabila jumlah komite audit dalam

perusahaan semakin sedikit maka pengendalian yang dilakukan oleh komite audit juga akan semakin minim sehingga akan meningkatkan tindakan manajemen untuk melakukan penghindaran pajak, sedangkan apabila semakin banyak jumlah komite audit maka pengendalian atas laporan keuangan akan semakin ketat sehingga tindakan *tax avoidance* akan semakin berkurang. Selain itu, perusahaan dengan jumlah komite audit kurang dari yang ditentukan oleh BEI akan berpengaruh pada kualitas keuangan perusahaan yang bisa saja melakukan tindakan penghindaran pajak dengan mudah. Kualitas pelaporan keuangan tidak akan berjalan baik apabila tidak ada dukungan dari elemen yang ada dalam perusahaan termasuk komite audit yang bertugas mengendalikan kebijakan keuangan. Berdasarkan hasil tersebut, komite audit diindikasikan tidak didukung oleh elemen yang ada di dalam perusahaan sehingga komite audit tidak mampu untuk mengawasi dan cenderung bersifat netral.

5. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maharani dan Suardana (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Kemudian, penelitian Subagiastra *et al.*, (2016) juga menjelaskan bahwa profitabilitas

berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* dan penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Aris (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Profitabilitas merupakan faktor yang sangat penting dalam pengenaan pajak karena profitabilitas merupakan ukuran kinerja perusahaan. ROA merupakan rasio keuntungan bersih dari perusahaan. ROA menggambarkan kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan dan untuk melihat keefektifan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang mereka miliki. Semakin tinggi ROA perusahaan maka performa perusahaan juga baik. Maka dapat diasumsikan bahwa perusahaan yang memiliki ROA tinggi tidak melakukan penghindaran pajak karena dalam pengelolaan kegiatan perusahaan dapat mengatur pendapatan dan mampu untuk membayarnya.

6. Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan karakter eksekutif terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maharani dan Suardana (2014) yang menyatakan bahwa karakter eksekutif berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Kemudian, penelitian Handayani dan Aris (2015) juga menjelaskan bahwa karakter eksekutif berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* dan penelitian yang

dilakukan oleh Feranika (2016) menyatakan bahwa karakter eksekutif berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Setiap perusahaan memiliki seorang pemimpin untuk memimpin dan menjalankan perusahaan agar tercapai tujuan perusahaan. Pemimpin perusahaan memiliki karakter yang berani mengambil keputusan atau *risk taker*. Eksekutif ini biasanya lebih berani melakukan pembiayaan yang berasal dari hutang, bahkan dalam jumlah yang besar untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Semakin berani mengambil risiko maka aktivitas penghindaran pajak juga akan semakin tinggi. Besar kecilnya risiko perusahaan mengindikasikan kecenderungan karakter eksekutif.

7. Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan *leverage* terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ozkan (2001) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Kemudian, penelitian Saputra (2017) juga menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* dan penelitian yang dilakukan oleh Marfu'ah (2015) menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Leverage adalah penggunaan dana untuk modal usaha dari pihak luar untuk pembiayaan investasi dan aset perusahaan. Modal yang didapat

dari hutang akan menimbulkan beban bunga yang tinggi sehingga berdampak pada menurunnya beban pajak yang harus ditanggung. Semakin tinggi rasio *leverage* menggambarkan tingginya hutang dari pihak luar dan semakin tinggi beban bunga yang berasal dari hutang. Sehingga dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi *leverage* maka tindakan penghindaran pajak juga akan semakin meningkat.